

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu keputusan yang kompleks dan penting bagi individu, perusahaan, dan lembaga keuangan. Hal ini melibatkan komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain pada saat ini, dengan harapan untuk memperoleh keuntungan atau *return* di masa yang akan datang. Namun, setiap keputusan investasi juga memiliki risiko yang harus dihadapi oleh investor. Risiko tersebut dapat berasal dari berbagai faktor seperti fluktuasi pasar, perubahan kebijakan ekonomi, atau peristiwa global yang tidak terduga (Tandelilin, 2010).

Salah satu strategi yang umum digunakan untuk mengelola risiko dalam investasi adalah dengan membentuk portofolio investasi. Portofolio merupakan kombinasi dari dua atau lebih aset yang dipilih oleh investor untuk dialokasikan dalam jangka waktu tertentu, dengan tujuan mencapai tingkat *return* yang diinginkan dengan risiko yang dapat diterima. Pembentukan portofolio yang baik dan optimal menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan investasi (Maruddani, 2019).

Dalam konteks pembentukan portofolio, investor selalu berupaya untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan investasi, sambil tetap memperoleh *return* yang optimal. Dalam pasar modal, pemilihan saham yang efisien menjadi sangat penting. Saham efisien adalah saham yang memberikan *return* maksimal pada tingkat risiko tertentu atau risiko minimum pada tingkat *return* tertentu. Oleh karena itu, pemilihan saham yang efisien merupakan elemen kunci dalam proses pembentukan portofolio yang efektif (Markowitz, 2009).

Pendekatan yang umum digunakan dalam pembentukan portofolio adalah pendekatan *Mean Variance*, yang diperkenalkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa investor hanya peduli dengan tingkat risiko (varians atau deviasi standar) dan imbal hasil yang diharapkan dari portofolio mereka. Meskipun pendekatan ini memberikan

dasar yang kuat dalam teori portofolio modern, beberapa kelemahan telah diidentifikasi. Salah satu kelemahan utama dari pendekatan *Mean Variance* adalah ketidakmampuannya dalam menangani risiko negatif secara efektif. Risiko negatif, seperti volatilitas harga yang tinggi atau kerugian besar, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja portofolio dan keputusan investasi. Untuk mengatasi kekurangan ini, pendekatan alternatif dikembangkan yaitu *Mean Semivariance* (Tandelilin, 2010).

Selain itu, integrasi Metode Lagrange telah diusulkan sebagai alat optimasi yang kuat dalam menyelesaikan masalah pembentukan portofolio. Dengan memasukkan pembatasan konstrain dalam bentuk kendala Lagrange, dapat menemukan solusi optimal untuk masalah optimasi. Integrasi Metode Lagrange dengan pendekatan alternatif *Mean Variance*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Negara, dkk (2021) yang mengkaji Model *Mean Variance* Markowitz menggunakan Metode Lagrange, penelitian lainnya yang terkait permasalahan tersebut juga dilakukan oleh Dai, Z., & Kang, J. (2022), Kumar, R. R., Stauvermann, P. J., & Samitas, A. (2022), Anugrahayu, M., & Azmi, U. (2023), dan Muthohiroh, U (2021).

Namun, meskipun ada usulan untuk mengintegrasikan Metode Lagrange dengan pendekatan *Mean Variance*, masih ada kebutuhan yang signifikan untuk penelitian lebih lanjut dalam hal pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pendekatan-pendekatan ini dalam pembentukan portofolio investasi yang optimal menggunakan pengembangan *Mean Variance* tersebut, yaitu menggunakan *Mean Semivariance*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi potensi integrasi Metode Lagrange dengan pendekatan *Mean Semivariance* dalam membentuk portofolio investasi yang optimal.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman praktis dan teoritis tentang pembentukan portofolio investasi yang efektif dan efisien. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi investor, manajer

investasi, dan pengambil keputusan keuangan dalam mengelola portofolio investasi mereka dengan lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana integrasi Metode Lagrange dengan pendekatan *Mean Semivarians* dalam pembentukan portofolio investasi?
2. Bagaimana analisis hasil portofolio optimal integrasi Metode Lagrange dengan pendekatan *Mean Semivariance* dalam pembentukan portofolio investasi?
3. Bagaimana hasil analisis *Value at Risk* (VaR) dalam pendekatan tersebut?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembahasan masalah pada penelitian ini dibatasi agar penulisan terstruktur, maka penulis menetapkan batasan masalah berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pembentukan portofolio optimal yang tidak mempunyai biaya transaksi dan *short selling* berdasarkan distribusi *return* yang ada.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BBRI, BBKA, dan BMRI selama periode 1 tahun, yaitu dari tanggal 13 Maret 2024 sampai dengan 10 Maret 2025.
3. Model yang digunakan adalah metode Lagrange dengan pendekatan *Mean Semivariance*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengintegrasikan Metode Lagrange dengan pendekatan *Mean Semivariance* dalam pembentukan portofolio investasi.
2. Menganalisis hasil portofolio optimal integrasi Metode Lagrange dengan pendekatan *Mean Semivariance* dalam pembentukan portofolio investasi.
3. Menganalisis *Value at Risk* (Var) dalam masing-masing pendekatan tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian bagi penulis maupun pembaca dalam integrasi Metode Lagrange dengan pendekatan *Mean Semivariance* dalam pembentukan portofolio investasi.
2. Sebagai referensi ilmu pengetahuan maupun untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai rujukan untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi.